

**OPTIMALISASI PENGENALAN MEMBACA DAN MENULIS
ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN BONGKAR
PASANG KARTU BERGAMBAR DI KELOMPOK
B RA MIN CANDUANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

DIANA OLENSIA

08321

**JURUSAN PLS KONSENTRASI PAUD
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Optimalisasi Pengenalan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini Melalui Permainan Kotak Kartu Bergambar di Kelompok B Raudhatul Adhfal (RA) MIN Canduang

Nama : Diana Olensia
NIM/BP : 08321 / 2008
Jurusan : PLS Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, 2011

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Ismaniar, S.Pd, M.Pd
NIP.19760623 200501 2 002

Drs. Jalius
NIP.19591222 198603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul Skripsi : Optimalisasi Pengenalan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini Melalui Permainan Kotak Kartu Bergambar di kelompok B Raudhatul Athafal (RA) MIN Kecamatan Canduang Kabupaten Agam

Nama : Diana Olinsia
NIM : 08321/2008
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Program studi : Konsentrasi PAUD
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Ismaniar, S.Pd, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Drs. Djalius	2.
3. Anggota	: Drs. Djusman, M.Si	3.
4. Anggota	: Dr. Najibah Taher, M.Pd	4.
5. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd	5.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu 'berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan, 'berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat, dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan". (QS. Al Mujadalah:11).

Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada TuhanMu lah engkau berharap". (QS. Al Nasyrah: 6,7, dan 8)

Aku mengucapkan puji dan syukur kepada-Mu Ya Allah yang telah memberi aku suami yang baik yang selalu mendukung aku dalam kegiatan positif yang aku lakukan termasuk dalam menjalani perkuliahan selama ini. Aku memohon kepada Mu Ya Allah lindungilah suami dan anak-anakku. Jauhkanlah mereka dari segala kejahatan baik siang maupun malam. Berikanlah kemudahan kepada keluarga hamba dalam menjalani kehidupan ini ya Allah.

Kepada Ayah dan Bunda yang sangat aku sayangi terima kasih atas do'a yang telah diberikan kepada anandamu, karena restu ayah bunda adalah Rêdha Allah. Kemudian teruntuk Mimi Susanti dan Nofita Sari telah banyak membantu aku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa buat keempat ananda tercinta Anggy, Andre, Ara dan Aziva yang selalu memberi semangat mama dalam menjalani kehidupan hidup ini dan menyelesaikan ketertinggalan yang ada. Semoga Allah memberikan empat anakku menjadi anak yang shaleh berguna bagi orang tua, nusa bangsa dan agama.

Diana Olensia
08321/2008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan dengan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2011
Yang menyatakan

Diana Olensia

ABSTRAK

Judul : Optimalisasi Pengenalan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini Melalui Permainan Kotak Kartu Bergambar Dikelompok B Raudhatul Adhfal (RA) MIN Canduang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya perkembangan belajar anak dalam membaca dan menulis di Raudhatul Adhfal (RA) MIN Canduang Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengenalan membaca dan menulis anak usia dini yang meliputi: 1) membedakan bunyi bahasa dan melafalkannya dengan benar, 2) mengenal bentuk symbol sederhana dan, 3) memahami keterkaitan antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan, melalui permainan kotak kartu bergambar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian 20 orang anak kelompok B Raudhatul Adhfal (RA) MIN Canduang Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2010/2011. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus tiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan 4 langkah penelitian: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) perenungan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melakukan observasi langsung ke kelompok B dan tes perbuatan, sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan alat berupa pedoman observasi dengan hasil tes kemampuan teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan pengenalan membaca dan menulis anak dalam membedakan bunyi bahasa dan melafalkannya dengan benar, mengenal bentuk-bentuk simbol-simbol sederhana, memahami keterkaitan antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan berkembang dengan baik, setelah melakukan kegiatan permainan kotak kartu bergambar dimana pada Siklus I kemampuan anak berada pada kategori kurang, sedang pada siklus II sudah berada pada kategori sangat baik. Adapun saran dari peneliti, diharapkan guru TK/RA dapat menggunakan permainan kotak kartu bergambar sebagai salah satu media dalam meningkatkan (mengoptimalkan) pengenalan membaca dan menulis anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan basmallah dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Optimalisasi Pengenalan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini Melalui Permainan Kotak Kartu Bergambar di Kelompok B Raudhatul Adhfal (RA) MIN Canduang”**.

Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Drs Djusman, M.Si, selaku ketua dan Ibu Dra Wirdatul Aini, M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
2. Ibu Ismaniar, S.Pd. M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan dorongan yang sangat berarti selama penelitian, sehingga selesainya penelitian skripsi ini.
3. Bapak Drs Jalius, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan yang sangat berarti selama penelitian
4. Bapak dan Ibu Tim Dosen PAUD UNP Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi
5. Teristimewa suami tercinta yang telah memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Ananda tercinta (Anggi, Andre, Ara dan Aziva) yang telah memberi semangat untuk kemajuan dalam pendidikan.

7. Ayahanda (Alm) dan Ibunda yang telah memberikan semangat kepada ananda dalam penulisan skripsi ini.
8. Kakanda tercinta (Yafdizal, S.Pd, Ramzi Wasri, S.Pd, Maswizar (Alm), Zarven Yonis) yang telah memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulisan skripsi ini selesai .
9. Ibu Kepala beserta rekan-rekan guru Raudhatul Adhfal (RA) Kecamatan Canduang yang telah bermurah hati memberikan waktu dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan, Mahasiswi Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini BP 2008 Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini tentunya masih belum sempurna, dan demi sempurnanya penulisan skripsi ini diminta kritikan dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, dan demi kemajuan dunia pendidikan.

Bukittinggi, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan dan Pemecahan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Pertanyaan Penelitian	9
G. Kegunaan	9
H. Definisi Operasional.	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Perkembangan Bahasa Anak.....	12
2. Perkembangan Minat Baca Anak Usia Dini	13
3. Pengertian Membaca dan Menulis	15
a. Membaca.....	
b. Menulis.....	
4. Perkembangan Menulis Anak Usia Dini	20

5 Prinsip Belajar Anak Usia Dini.....	
B. Kerangka Berfikir	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Setting Penelitian	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Pembuatan Instrumen Penelitian	
E. Prosedur Penelitian	
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Kondisi Awal	35
B. Deskripsi Siklus I	
1. Deskripsi Siklus II	35
B. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kemampuan Menulis dan Membac Anak Tahun Pelajaran Raudhatul Adhfal (RA) Min Kec. Canduang Tahun 2010-2011	
2. Hasil Rata-rata Kemampuan Menulis dan Membac Anak Kategori Mampu sebelum siklus I	
3. Hasil Perkembangan Pengenalan Membaca dan Menulis Anak Kategori Mampu dalam Membedakan Bunyi Bahasa dan melafalkannya dengan benar.....	
4. Hasil Perkembangan Pengenalan Membaca dan Menulis Anak Kategori Mampu dalam mengenal bentuk-bentuk symbol sederhana	
5. Hasil Perkembangan Pengenalan Membaca dan Menulis Anak Kategori Mampu dalam Memahami Keterkaitan antara Bahasa Lisan dan Bahasa Tulisan	
6. Hasil Perkembangan Pengenalan Membaca dan Menulis Anak Kategori Mampu dalam Membedakan Bunyi Bahasa dan Melafalkannya dengan benar pada Siklus II	
7. Hasil Perkembangan Pengenalan Membaca dan Menulis Anak Kategori Mampu dalam mengenal bentuk-bentuk symbol sederhana	
8. Hasil Perkembangan Pengenalan Membaca dan Menulis Anak Kategori Mampu dalam Memahami Keterkaitan antara Bahasa Lisan dan Bahasa Tulisan Pada siklus II.....	
9. Kondisi Kemampuan Pengenalan Membaca dan Menulis Anak Dari sebelum siklus, Siklus I, Siklus II dengan Siklus I serta selisih Siklus I dan Siklus II.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	
2. Siklus Penelitian.....	
3. Grafik 1 Perkembangan Membaca dan Menulis Anak Sebelum Siklus.....	
4. Grafik 2 Peningkatan Kemampuan Pengenalan Membaca dan Menulis Melalui Permainan Kotak Kartu Bergambar pada Siklus I.....	
5. Grafik 3 Peningkatan Kemampuan Pengenalan Membaca dan Menulis Melalui Permainan Kotak Kartu Bergambar pada Siklus II	
6. Grafik 4 Kondisi sebelum siklus, siklus I, siklus II melalui Permainan Kotak Kartu Bergambar pada Siklus	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa peka masa yang dialami anak pada usia kanak-kanak, yaitu usia 0-6 tahun. Usia Taman Kanak-kanak adalah usia 4-6 tahun, dengan demikian anak TK termasuk pada anak usia dini. Sebagaimana dikemukakan dalam UU no 20 th 2003 Pendidikan anak usia dini adalah upaya pemberian rangsangan pendidikan bagi anak usia 0 – 6 tahun dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal. Sedangkan menurut NAEYC 1992 (dalam Hartati 2005 : 5) menjelaskan bahwa PAUD diperuntukkan bagi anak usia dini yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun. Dan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menjelaskan bahwa “Pengembangan potensi bagi anak usia dini dapat dilaksanakan dalam 3 jalur, yaitu jalur formal dan jalur non formal”. Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 28 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

1. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar
2. PAUD dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal, informal, dan non formal
3. PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat
4. PAUD jalur informal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat
5. PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk pendidikan dalam keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Taman Kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan formal bagi anak usia 4-6 tahun merupakan jembatan pendidikan di rumah tangga menuju

pendidikan dasar yang sesungguhnya di sekolah. Pendidikan di TK bertujuan mengembangkan 2 bidang pengembangan anak yaitu sikap prilaku dan kemampuan dasar. Pengembangan sikap prilaku meliputi kemampuan terhadap moral agama, dan sosial emosional, sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi pengembangan aspek bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni anak.

Program pendidikan di TK merupakan kegiatan yang mengarah pada penguasaan keterampilan pra akademik yang berhubungan dengan pengembangan bahasa, membaca dan menulis maupun berhubungan dengan umum dan terhadap kegiatan belajar anak itu sendiri, inilah keterampilan dasar yang perlu di kuasai oleh anak sejak dini, bahkan juga bagi anak TK. Dasar pikiran tersebut adalah bahwa dua keterampilan dasar ini merupakan kunci bagi anak untuk membuka pintu ilmu pengetahuan sebagai tertuang dalam buku tex. Untuk itu pendidikan anak usia dini di tuntut untuk memodefikasi dan meyediakan alat permainan sesuai dengan perkembangan dan minat anak,sehingga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk pengembangan dirinya.

Semiawan, (2006: 60) “membaca merupakan salah satu wahana dan upaya mewujudkan kemampuan seseorang, dan membaca adalah keterampilan khusus yang bisa dikuasai oleh makhluk manusia yang berbudaya”. Ini berarti membaca merupakan keterampilan bahasa yang sangat dibutuhkan manusia dalam kehidupannya. Untuk dapat belajar manusia harus bisa membaca, untuk dapat menjelajah dunia manusia juga harus bisa

membaca, dan untuk menjalani kehidupan dengan baik manusia juga harus bisa membaca. Dengan kata lain membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata- kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai bacaan.

Membaca dan menulis dapat di ajarkan pada anak sejak dini. Banyak penelitian mutakhir membuktikan bahwa anak dapat di ajarkan membaca sebelum dia mencapai usia sekolah. Durkin, (1966; 66) tidak ada efek negative pada anak- anak dari membaca ini.

Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, dimana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui untaian kata- kata yang bermakna. Kegiatan menulis di TK/ RA harus memperhatikan kesiapan dan kematangan anak. Kegiatan tersebut dapat dilakukan jika perkembangan motorik halus anak telah matang dimana terlihat dari kemampuannya dalam memegang pensil. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan menuntut kita untuk menumbuhkan minat baca anak agar tidak tertinggal dalam berbagai informasi dan pengetahuan lainnya. Membaca bukan saja milik manusia dewasa, tetapi membaca juga milik anak usia dini, karena pada usia dini anak mengalami masa peka atau disebut juga dengan usia emas.

Pengenalan membaca dan menulis yang dilakukan di Raudhatul Adhfal MIN Candung selama ini yang telah penulis lakukan dengan menggunakan berbagai media diantaranya dengan menggunakan menggunakan kotak huruf, buku majalah anak, dan kartu huruf dengan kegiatan meminta anak untuk menyusun dan mencontoh tulisan pada kartu dan kotak tersebut, namun anak belum termotivasi bahkan peningkatan kemampuan anak dalam pengenalan membaca dan menulis yang selama ini belum lagi mencapai hasil perkembangan yang sesuai dengan tugas perkembangan anak. Dimana kemampuan anak yang penulis amati dalam 2 tahun terakhir. Pengamatan yang juga penulis lakukan pada anak Raudhatul Adhfal tahun pelajaran 2010/2011 ini pada bulan Oktober 2010 lalu menunjukkan kemampuan anak dalam 1) dan mendengar dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkan dengan lafal yang benar (pra membaca dan menulis), kemampuan dalam 2) mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana, dan kemampuan dalam 3) mengenal adanya keterkaitan antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan masih belum baik.

Kemampuan anak dalam ke tiga hal tersebut masih kurang baik, dimana anak sering merasa jenuh dan bosan sehingga anak jarang dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan berkaitan dengan pengenalan membaca dan menulis, baik dalam menyusun kotak huruf, menyusun kartu huruf, maupun menulis dan mencontoh bentuk tulisan sederhana. Walaupun dikerjakan anak hanya 2 baris anak sudah mengatakan sudah saja itu bu, dalam menyusun kotak pun anak cepat merasa jenuh, anak hanya mau

menyusun dan membuat bentuk-bentuk dengan kotak dan tidak memperhatikan huruf-huruf yang tertera pada kotak tersebut, apalagi dalam menyusun kartu huruf anak kurang termotivasi untuk menggunakan bahkan anak lebih cenderung untuk memilih kegiatan bermain balok dan kotak. Untuk dapat melihat hasil pengamatan yang penulis lakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.
Kemampuan menulis dan membaca anak Tahun Pelajaran 2010/2011
Raudhatul Adhfal (RA) MIN Kec Candung Kab Agam dengan
jumlah anak 20 orang

No	Indikator kemampuan menulis dan membaca	Jumlah Anak	Persentase
1.	Dapat mendengar dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkan dengan lafal yang benar (pra membaca dan menulis)	7 orang	35 %
2.	Dapat mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana	7 orang	35 %
3.	Dapat mengenal adanya keterkaitan antara yang dibaca dengan yang ditulis	6 orang	30 %
Jumlah		20 orang	100 %
Rata-rata		33.33 %	

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mendengar dan membedakan bunyi bahasa, bunyi suara dan mengucapkan dengan lafal yang benar (pra menulis dan pra membaca) terdapat sebanyak 35%, kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana hanya ada 35% anak dan untuk kemampuan mengenal adanya keterkaitan antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan hanya ada 30%, dengan demikian perkembangan kemampuan menulis dan membaca anak cukup rendah. Oleh

sebab itu perlu dilakukan perbaikan baik dari segi metode maupun dari media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis mencoba mencari solusi dari permasalahan tersebut, dimana penulis mencoba untuk memperbaharui media pembelajaran yang ada yaitu kartu huruf yang penulis modifikasi menjadi kotak kartu bergambar, dengan harapan anak dapat bermain sambil belajar mengenal huruf, kata dan kalimat sederhana sehingga anak dapat membaca dan menulis sederhana. Penelitian ini akan penulis lakukan pada anak kelompok B1 Raudhatul Adhfal MIN Kecamatan Candung Kabupaten Agam.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya kemampuan menulis dan membaca anak terkait dengan banyak faktor, diantaranya :

1. Rendahnya minat anak terhadap membaca dan menulis
2. Metoda pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi
3. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung
4. Kurangnya stimulasi dari orang tua di rumah
5. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya faktor yang terkait dengan rendahnya kemampuan anak dalam pengenalan membaca dan menulis, dan adanya keterbatasan pada penulis maka penulisan ini dibatasi pada “media yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi”

D. Rumusan dan Pemecahan Masalah

Berangkat dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka rumusan dari permasalahan ini adalah “Apakah kemampuan anak dalam membaca dan menulis dapat ditingkatkan melalui permainan kotak kartu bergambar”. Sedangkan pemecahan dari permasalahannya adalah “kemampuan membaca dan menulis anak dapat ditingkatkan melalui permainan kotak kartu bergambar”.

E. Tujuan

1. Melihat gambaran peningkatan kemampuan anak dalam mendengar dan mengucapkan bunyi bahasa dengan lafal yang benar melalui permainan kotak kartu bergambar.
2. Melihat gambaran peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk symbol sederhana (pra menulis) melalui permainan kotak kartu bergambar
3. Melihat gambaran peningkatan kemampuan anak dalam mengenal adanya keterkaitan antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan melalui permainan kotak kartu bergambar

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang hendak dijawab pada penelitian ini adalah “

1. Apakah kemampuan anak dalam mendengar dan mengucapkan bunyi bahasa dengan lafal yang benar dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain kotak kartu bergambar

2. Apakah kemampuan anak mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana (pra menulis) dapat ditingkatkan melalui permainan kotak kartu bergambar
3. Apakah kemampuan anak dalam mengenal adanya keterkaitan antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain kotak kartu bergambar.

G. Kegunaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi penulis ataupun yang lainnya dan khususnya:

1. Bagi pengembangan ilmu PAUD, agar PAUD yang telah berkembang saat ini dapat memberikan pembelajaran dan menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.
2. Bagi Pendidik PAUD dan guru TK khususnya agar lebih inovatif dalam menyediakan media pembelajaran untuk pengembangan potensi anak.
3. Bagi mahasiswa PAUD untuk dapat menjadikan masukan dalam pembelajaran di bangku perkuliahan maupun di lapangan nantinya.

H. Definisi Operasional

Untuk memudahkan jalannya penelitian nantinya maka akan dijelaskan definisi operasional dari penulisan ini yaitu:

1. Optimalisasi

Optimalisasi dapat diartikan sebagai hasil yang paling bagus/paling tinggi atau yang paling baik. Juga optimalisasi dapat diartikan

memaksimalkan atau meningkatkan yang telah ada. Jadi dapat diartikan optimalisasi adalah memaksimalkan atau meningkatkan hasil yang telah ada (hasil yang rendah) menjadi hasil yang lebih baik atau yang lebih tinggi. Jadi di sini mencoba melakukan permainan kotak kartu bergambar untuk mencapai hasil yang lebih baik dari hasil yang sudah ada.

2. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa tidak lepas dari konteks sosial dan perkembangan kognitif anak. Perkembangan bahasa anak adalah segala bentuk pikiran perasaan manusia disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Izzati (2005) “perkembangan bahasa anak pada usia 4-5 tahun sangat cepat”. Elida (2005:114), dan perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya Dheni, (2009:3.1).

Perkembangan bahasa pada penelitian ini adalah perkembangan bahasa anak Raudhatul Adhfal (RA) MIN Canduang Kecamatan Canduang Kabupaten Agam dalam pengenalan membaca dan menulis anak yang berguna untuk pengoptimalan kebahasaan anak usia dini.

3. Kemampuan Membaca dan Menulis

a. Membaca

Kemampuan bagi orang dewasa merupakan kesanggupan dalam melakukan sesuatu atau pekerjaan serta masalah yang dihadapi. Kemampuan pada anak usia dini merupakan kesanggupan anak

terhadap apa yang dilakukannya untuk mencapai keinginan tersebut. Kemampuan membaca sangat berkaitan satu sama lain. Membaca menurut Mary Leonhardt (1999:27) mengatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak, salah satunya adalah anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan rumit. Membaca merupakan suatu proses mengontruksi arti di mana terdapat interaksi antara tulisan yang dibaca anak dengan pengalaman yang pernah diperolehnya. Tahap pertama dalam membaca adalah dengan melihat tulisan dan memprediksi. Artinya, tahap kedua adalah dengan melihat tulisan yang diprediksi sebelumnya. Sehingga diperoleh keputusan untuk melanjutkan bacaan berikutnya.

Semiawan, (2006: 60) mengemukakan “membaca merupakan salah satu wahana dan upaya mewujudkan kemampuan seseorang, dan membaca adalah keterampilan khusus yang bisa dikuasai oleh makhluk manusia yang berbudaya”. Pengenalan membaca dan menulis sudah dapat dikenalkan kepada anak usia dini, agar anak juga siap memasuki jenjang pendidikan dasar yang sesungguhnya di SD. Dengan pengenalan membaca akan memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat merangkai huruf demi huruf sehingga dapat menjadi kata yang bermakna.

b. Menulis

Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, dimana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui untaian kata-kata yang bermakna. Menulis juga merupakan suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf, atau simbol-simbol.

4. Permainan Kotak Kartu Bergambar

a. Permainan

Permainan merupakan suatu kegiatan yang dapat di lakukan oleh manusia baik itu bayi, anak-anak maupun orang dewasa bahkan sampai usia tua. Dimana permainan ini ada yang memakai alat serta ada juga yang tidak memakai alat, dimana di dalam permainan ada yang mempunyai aturan-aturan tertentu dan ada juga yang tidak mempunyai aturan.

Permainan pada anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang tidak ada batasnya, anak melakukan kegiatan permainan baik memakai alat ataupun tidak. Permainan ada yang dapat di lakukan secara individu ataupun kelompok. Permainan yang memakai alat ataupun tidak akan dapat merangsang anak untuk lebih kreatif. Dalam menggunakan alat permainan, melakukan kegiatan-kegiatan, tempat kegiatan, ada pedoman yang harus kita teliti terlebih dahulu, seperti seberapa banyak pengetahuan yang didapat anak pada permainan ini Montessori dalam Mayke Sugianto. T (1995), menciptakan sejumlah

alat permainan yang memudahkan anak untuk mengingat konsep-konsep yang akan dipelajari anak tanpa terlalu dibimbing, permainan ini juga memungkinkan anak bekerja secara mandiri. Alat dirancang sedemikian rupa sehingga anak dapat memeriksa sendiri, berarti bila salah anak akan segera menyadarinya, sehingga dapat segera ia perbaiki.

b. Kotak Kartu Bergambar

Permainan kotak kartu bergambar adalah permainan kartu yang terbuat dari karton yang berukuran 15x21 cm. dimana anak dapat bermain dengan menggunakan kartu huruf, kartu kata tersebut dan menyusunnya secara bergantian kemudian anak juga dapat memasukkan kartu huruf atau kartu kata tersebut sesuai dengan yang disebutkan guru dan memasukkannya ke dalam sebuah kotak dimana kotak tersebut dibuat seperti boneka beruang setelah itu anak juga dapat diminta untuk mencontoh huruf atau tulisan yang ada pada kartu. Dalam menggunakan kartu huruf tersebut didukung dengan kartu bergambar juga terbuat dari karton yang sama dengan kartu huruf atau kartu kata. Peneliti merasa bahwa permainan ini dapat meningkatkan motivasi anak untuk membaca dan menulis. Diantaranya a) Dapat membedakan bunyi bahasa dan melafalkannya dengan benar, b) Dapat mengenal bentuk-bentuk simbol-simbol sederhana, c) Dapat memahami keterkaitan antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Vygotsky dalam Suyanto (2005:119) perkembangan bahasa anak sangat berpengaruh pada 7 hal, yaitu kecerdasan, jenis kelamin, kondisi fisik, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, setting social dan bilingualis (dua bahasa). Kemampuan bahasa di pelajari dan di peloreh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Bromley dalam Dhieni (dalam Musfirah 2006:15) menyatakan bahwa terdapat 4 macam bentuk-bentuk pengenalan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Chomsky (1974) mengatakan bahwa individu di lahirkan dengan alat penguasa (language Aquisition Device) dan menemukan sendiri cara kerja bahasa tersebut. Dalam belajar bahasa, individu memiliki kemampuan tata bahasa bawaan untuk mendeteksi kategori bahasa tertentu, seperti kronologi, sinteksis, dan semantic, yang tidak di pengaruhi oleh intelegensi maupun pengalaman individu. Kemampuan berbahasa dipengaruhi oleh kematangan seiring dengan pertumbuhan anak

Sehubungan dengan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa apabila orang tua dan pendidik sering mengajak anak bercerita maka dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak lebih cepat, karena

pengembangan aspek-aspek linguistic perlu memperoleh prioritas yang utama.

Holiday (dalam Suyanto 2005:21) mengidentifikasi 6 fungsi bahasa bagi anak usia dini yaitu :

a. Bahasa sebagai personal

Dimana anak menggunakan bahasa untuk menceritakan diri mereka sendiri

b. Bahasa sebagai informative

Anak menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu informasi yang diperoleh dari orang lain

c. Bahasa sebagai imajinasi

Anak menggunakan bahasa untuk membuat kesan tentang diri, membuat keyakinan diri

d. Bahasa sebagai heuristic

Anak menggunakan bahasa untuk menemukan tentang sesuatu.

e. Bahasa sebagai interactional

Anak menggunakan bahasa untuk memperoleh sesuatu dari orang lain.

f. Bahasa sebagai instrumental anak menggunakan bahasa untuk memperoleh kebutuhan pribadi dan memperoleh sesuatu yang mereka kerjakan.

2. Perkembangan Minat Baca Anak Usia Dini

Salah satu wahana dan upaya mewujudkan kemampuan seseorang adalah kegiatan membaca. Kegiatan berarti memahami tulisan, rangkaian kata-kata dengan decode untaian lambang tertulis. Jadi kegiatan membaca menuntut lebih banyak dari pada mengeja kata dan huruf karena makna untaian kata tersebut harus dipahami artinya.

Membaca bagi anak usia dini tidak sama dengan membaca manusia dewasa. Membaca bagi anak usia dini diberikan sesuai dengan tahap dan perkembangan anak, dan sebagaimana kita ketahui Suyanto, (2005 : 14) “sejak tahun pertama kelahiran anak, mereka sudah memulainya dengan mendengar, bersuara, berkata-kata, dan semua ini merupakan keterampilan yang mengarah pada perkembangan bahasa anak”.

Membaca dapat diperkenalkan kepada anak sejak usia dini. Minat baca anak sudah ada sejak tahun pertama kelahiran. Mereka memulainya dengan cara mendengar, bersuara, mengucapkan kata-kata, dan semua ini merupakan keterampilan yang mengarah pada perkembangan bahasa anak. Membaca tidak memiliki awal belajar tertentu, tetapi semua konsep yang dapat mendukung kemampuan membaca harus dipelajari agar anak bisa membaca dengan baik.

Membaca dan menulis merupakan dua kemampuan yang berkembang secara beriringan dan berkaitan satu sama lain. Berkembangnya kemampuan membaca dan menulis bisa berlangsung karena ada usaha aktif dari anak sendiri dan stimulasi dari lingkungan

Menurut Thomson 1970 (dalam Hawadi 2001: 13), “waktu mengenalkan membaca dan menulis pada anak yang paling tepat adalah saat anak duduk di TK, karena pada usia tersebut rasa ingin tahu anak berkembang sehingga anak melontarkan pertanyaan-pertanyaan”. Juga pada usia 1-3 tahun anak sudah dapat dikenalkan membaca melalui gambar-gambar yang ada di iklan, ataupun dalam majalah, dan buku-buku cerita bergambar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca memang sudah dapat dikenalkan kepada anak usia dini, yang tentunya harus sesuai dengan tahap perkembangan dan prinsip pembelajaran anak usia dini, yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

3. Pengertian Membaca dan Menulis

a. Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengambil makna dari kalimat-kalimat tertentu, melalui membaca orang akan dapat mengetahui berita-berita, baik berita dekat maupun berita jauh. Dengan membaca anak akan mengerti dan dapat memahami kata demi kata.

Kegiatan membaca merupakan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta memberi kesimpulan mengenai maksud bacaan juga tulisan. Anderson dkk (1985) dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca terkait dengan (1) pengenalan huruf atau aksara, (2)

bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf dan (3) makna atau maksud, serta (4) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.

Membaca sangat penting bagi anak-anak seperti yang dikemukakan oleh Leonhardt (1999:14). Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik. Kegemaran membaca harus dikembangkan sejak dini seperti pendapat Montessori dan Hainstock bahwa pada usia 4-5 tahun anak sudah bisa diajarkan membaca dan menulis. Bahkan membaca dan menulis merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak usia ini. Berdasarkan pendapat di atas, kemampuan membaca dan menulis sudah dapat dikembangkan di TK. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2003 :25) salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak-anak Taman Kanak-kanak (TK) adalah kemampuan membaca dan menulis

Menurut Hari (1970:3) membaca merupakan tindakan menyesuaikan arti kata dengan simbol-simbol verbal yang tertulis/ tercetak

Dasar sistem untuk mengajarkan membaca pada anak usia 5–7 tahun adalah sebagai berikut :

- 1) Bacakan buku pada anak sesering mungkin, buku ABC, sajak anak-anak, lagu, serta dongeng dan cerita-cerita sederhana lainnya. Pilihlah buku dengan gambar-gambar yang menarik yang hanya beberapa baris, kalimat setiap halaman, serta tema cerita yang baik. Anak-anak

juga menikmati buku-buku tentang kehidupan nyata, kebun binatang, pantai, di sekolah, di peternakan, di toko dan sebagainya.

- 2) Buku-buku dan kartu dengan gambar dan kata-kata pada setiap halaman atau untuk dibacakan anak pada kita sebagai pendidik atau orang tua. Tema buku yang dibacakan harus berhubungan dengan kegiatannya sehari-hari agar ia bisa menghubungkannya dengan kehidupan nyata.
- 3) Penggunaan alfabet dalam kata-kata yang berhubungan dengan kehidupan nyata : a untuk apel, b untuk balon dan seterusnya.
- 4) Kata-kata sederhana bersuku kata tunggal seperti : cat, ban, kol, mengelompokkan kata-kata berdasarkan huruf awal seperti, kucing, kalung, kunci, adalah cara yang sangat efektif.
- 5) Kartu atau buku cerita dengan gambar-gambar dan kalimat pendek dibawahnya dapat melatih anak untuk membaca kata sederhana, serta beberapa kata kunci yang sangat sering ditemukan, seperti aku, ia, dia, sebuah, ini, dan, didalam, ke, dari dan adalah.
- 6) Anak-anak dapat mempelajari kata seperti “ kucing “, “ anjing “ jika diletakkan dibawah gambar. Carilah buku-buku yang menggunakan pendekatan. Terus kembangkanlah cara belajar membaca seperti ini dengan menggunakan buku-buku bacaan/buku bergambar yang lebih terstruktur/buatlah buku sendiri dengan cara menuliskan beberapa kata dengan huruf-huruf yang besar pada setiap halaman dengan gambar yang berwarna indah.

Kita bisa mengenalkan beberapa kata yang sering ditemukan maupun dipergunakan sehari-hari dalam bentuk cerita. Kata-kata kunci berikutnya (yang sangat ditemukan dalam buku) yang bisa digunakan untuk mengembangkan kalimat adalah: kamu, dia, nya, mereka, semua, telah, adalah, sedang, berkata, dan lain sebagainya.

Kata-kata diatas sangat mudah untuk dipelajari saat belajar membaca dan dihubungkan dengan gambar. Oleh karena hubungannya dengan aktifitas sehari-hari (mungkin karena anak-anak sangat sering melihat kata itu). Kata “ sekolah “ biasanya dapat lebih dahulu ditulis oleh anak. Tahap-tahap kemampuan membaca anak usia (4-6 tahun) adalah

- (1) Tahap fantasi (*magical strage*)
- (2) Tahap pembentukan konsep dini (*self concept strage*)
- (3) Tahap membaca gemar (*brigging reading strage*)
- (4) Tahap pengenalan bacaan (*sake-off reader strage*)
- (5) Tahap membaca lancar (*independent reader streage*)

b. Menulis

Menulis mengandung arti membuat huruf atau angka yang melahirkan fikiran dan perasaan. Dengan tulisan secara tidak langsung anak akan membaca apa yang telah dituliskan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan melalui pembiasaan yang dilakukan guru melalui mencontoh tulisan guru dari gambar-gambar yang diberi label. Penyediaan buku-buku majalah dan buku bergambar akan sangat bermanfaat dalam menumbuhkan minat baca anak untuk mengenal dan memahami isinya.

Pada awalnya anak akan melihat gambar dan meminta orang tua untuk membacakan dari keinginan. Ini berlanjut untuk dapat membaca sendiri dan menuliskannya.

Kita telah melihat tahapan-tahapan belajar menulis yang harus meningkat dari, mulai mendengar pola hingga meniru huruf satu persatu (“o” dan “I” terlebih dahulu), hingga akhirnya bisa meniru angka. Anak bisa berlatih melakukan dengan cara meniplak bentuk sebuah kata/kalimat pendek yang ditulis.

Cara yang lain untuk dapat mendorong menulis kreatif adalah dengan meminta anak untuk menggunakan beberapa kata untuk mengomentari hal-hal yang terjadi sepanjang hari, seperti sebuah buku harian. Anak juga bisa menulis kata-kata di buku klipnya dan mencoba untuk menulis kalimat pendek. Pada awalnya, tulisan dan ejaannya masih sangat berantakan, tetapi biarkan ia mengembangkan kegemaran menulisnya. Hasil penelitian mengatakan bahwa : anak usia 14 – 12 bulan akan membuat coretan jika diberikan kepadanya kertas dan alat tulis. Pada usia 8 bulan anak mulai membuat coretan atas inisiatif sendiri, jika dibimbing dengan baik. Pada usia 30 bulan (2 ½ tahun) anak sudah dapat menulis namanya sendiri (Gibson 1970, dalam Suyanto 2005).

4. Perkembangan Menulis Anak Usia Dini

Dahulu orang beranggapan bahwa anak belajar menulis jika mereka sudah dapat membaca. Anggapan tersebut ternyata tidak benar karena anak mulai belajar menulis jauh sebelum mereka dapat membaca, sebagaimana

hasil penelitian Gibson 1970 (dalam Suyanto 2005 : 192) “ Anak usia 12-14 bulan akan membuat coretan apabila diberikan kepadanya kertas dan alat tulis, dan pada usia 18 bulan anak mulai membuat coretan inisiatif sendiri, jika dibimbing dengan baik pada usia 30 bulan (2,5 tahun) anak sudah dapat menulis namanya sendiri.”

Ada beberapa tahap kemampuan menulis anak menurut Nathan dkk (1993) yaitu :

- a. Tahap coretan (*Scribble Stage*) pada tahap ini anak membuat coretan pada berbagai tempat, dan coretannya sulit dibedakan dengan gambar sehingga batas antara menulis dengan gambar tidak jelas.
- b. Tahap garis lurus (*linear repetitive stage*) pada tahap ini anak mulai membuat tulisan meskipun belum berbentuk huruf, tulisan tersebut mirip garis lurus berulang.
- c. Tahap acak huruf (*Random-Letter Strage*) pada tahap ini anak sudah menggunakan huruf untuk menulis. Akan tetapi bentuk huruf sering terbalik dan acak penempatannya tidak berurut sehingga hal ini sulit dibaca.

5 Prinsip Belajar Anak Usia Dini

a. Belajar Sambil Bermain

Dunia anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Melalui bermain anak memperoleh dan memproses informasi belajar hal-hal baru dan melatih

melalui keterampilan yang ada. Dengan bermain potensi anak akan berkembang secara optimal. Potensi yang sudah ada akan tumbuh dan berkembang lebih baik.

Sehubungan dengan potensi ini, dalam (UU Sisdiknas NO.20 Th 2003) pendidikan anak usia dini adalah “ upaya pemberian rangsangan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun agar potensi anak berkembang secara optimal “Pemberian rangsangan untuk AUD harus disesuaikan dengan prinsip belajar anak usia dini. Seperti yang dikatakan dalam ahli bahasa, belajar harus menyenangkan karena anak dengan sukarela dan menikmati apa yang mereka lakukan (*Learning Should be fun*), Praktek berbicara, berkomunikasi dan saling bertukar pikiran merupakan cara belajar berbahasa dan bersosialisasi. Anak belajar kata-kata dan angka melalui cara yang menyenangkan.

Bermain adalah kegiatan yang terjadi secara alamiah pada anak, anak tidak perlu dipaksa untuk bermain. Bermain berguna untuk membantu anak-anak memahami dan mengungkapkan dunianya baik dalam taraf berfikir maupun perasaan. Bermain memberi anak perasaan menguasai (mastery) atau mampu mengendalikan hal-hal yang ada dalam dunianya. Bermain mencakup penggunaan symbol, tindakan atau objek yang punya arti untuk diri sendiri. Karena bermain tidak terikat pada realitas, maka dimungkinkan bagi anak untuk merubah-rubah minatnya dimana hal ini juga penting dalam

perkembangan pemahaman mereka, sama halnya dengan perkembangan kreativitas.

Bermain merupakan keinginan alamiah pada masa kanak-kanak sekaligus sebagai alat untuk belajar mengenal lingkungannya. Menurut Maria Montessori dalam buku Zulkifli (1986 : 40) bahwa bermain merupakan bentuk lingkungan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan kehidupan masa datang, latihan-latihan tersebut berupa fungsi motorik kasar dan halus yang menimbulkan rasa senang dan suasana bermain yang membentuk dan mendorong timbulnya kekuatan batin bagi anak.

Untuk itu bermain perlu diberikan kepada anak terutama anak usia pra sekolah atau taman kanak-kanak, karena pada usia ini merupakan usia kreatif karena bermain disebut juga : usia bermain dimana sebagian aktifitas dan kreatifitas pada usia ini terlibat dengan adanya keinginan bermain, sehingga dengan demikian anak akan memperoleh kesenangan dan kepuasan untuk perkembangan individunya yang lebih wajar yaitu perkembangan yang sesuai dengan pertumbuhan fisik dan usia baru secara fisiologis, psikologis, social, emosional maupun intelegensi.

Bermain tidak menuntut hasil, bermain merupakan proses belajar berkaitan dengan hal ini anak tidak dibebani oleh yang membebani mereka. Anak bebas bermain apa saja. Hal ini sudah sesuai dengan proses pembelajaran anak usia dini yaitu mengutamakan proses

bukan hasil dari proses yang dialami anak, mereka belajar untuk memecahkan masalah. Ini merupakan keterampilan kecakapan hidup dan sangat berguna bagi kehidupan anak di masa yang akan datang. TK merupakan lambang pendidikan anak usia bermain sambil belajar serta belajar seraya bermain.

Belajar sambil bermain dalam pembelajaran sangat menentukan proses belajar yang dilalui anak dan penerimaan anak terhadap informasi yang ingin disampaikan guru melalui bermain. Permainan merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh manusia baik itu bayi, anak-anak maupun orang dewasa bahkan sampai usia tua. Dimana permainan ini ada yang memakai alat serta ada juga yang tidak memakai alat, dimana di dalam permainan ada yang mempunyai aturan-aturan tertentu dan ada juga yang tidak mempunyai aturan.

Permainan pada anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang tidak ada batasnya, anak melakukan kegiatan permainan baik memakai alat ataupun tidak. Permainan ada yang dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok. Permainan yang memakai alat ataupun tidak akan dapat merangsang anak untuk lebih kreatif. Dalam menggunakan alat permainan, melakukan kegiatan-kegiatan, tempat kegiatan, ada pedoman yang harus kita teliti terlebih dahulu, seperti seberapa banyak pengetahuan yang didapat anak pada permainan ini Montessori dalam Mayke Sugianto. T (1995), menciptakan sejumlah alat permainan yang memudahkan anak untuk mengingat konsep-

konsep yang akan dipelajari anak tanpa terlalu dibimbing, permainan ini juga memungkinkan anak bekerja secara mandiri. Alat dirancang sedemikian rupa sehingga anak dapat memeriksa sendiri, berarti bila salah anak akan segera menyadarinya, sehingga dapat segera ia perbaiki.

Adapun contoh alat permainan ciptaan dari Montessori adalah sebagai berikut:

- 1) Alat timbangan
- 2) Silinder dengan ukuran serial sepuluh ukuran
- 3) Tongkat-tongkat desimeter, meter
- 4) Gambar-gambar untuk dicontoh
- 5) Bentuk-bentuk segi-tiga, empat, enam yang dipecah-pecah
- 6) Bentuk-bentuk tiga dimensi, kerucut, kubus, pisma, bola
- 7) Bujur telur, limas, dan lain-lain.

b. Permainan Kotak Kartu Bergambar

Permainan kotak kartu bergambar adalah permainan kartu yang terbuat dari karton yang berukuran 15x21 cm. dimana anak dapat bermain dengan menggunakan kartu huruf, kartu kata tersebut dan menyusunnya secara bergantian kemudian anak juga dapat memasukkan kartu huruf atau kartu kata tersebut sesuai dengan yang disebutkan guru dan memasukkannya ke dalam sebuah kotak dimana kotak tersebut dibuat seperti boneka beruang setelah itu anak juga dapat diminta untuk mencontoh huruf atau tulisan yang ada pada kartu.

Dalam menggunakan kartu huruf tersebut didukung dengan kartu bergambar juga terbuat dari karton yang sama dengan kartu huruf atau kartu kata.

Permainan kotak kartu yang didukung dengan penggunaan kartu bergambar. Peneliti merasa bahwa permainan ini dapat meningkatkan motivasi anak untuk membaca dan menulis. Diantaranya a) Dapat membedakan bunyi bahasa dan melafalkannya dengan benar, b) Dapat mengenal bentuk-bentuk simbol-simbol sederhana, c) Dapat memahami keterkaitan antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan.

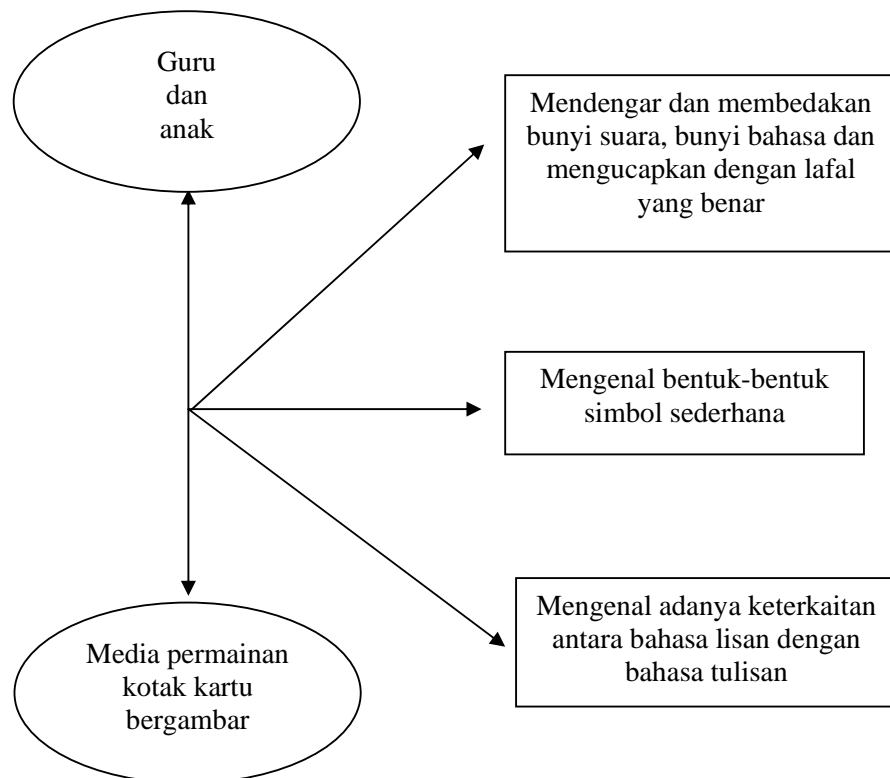
B. Kerangka Berpikir

Permainan kotak kartu bergambar yang akan dilakukan guru merupakan permainan yang menggunakan kartu-kartu huruf dan kartu kata yang diperagakan kepada anak, setelah diperagakan kartu tersebut di masukkan ke dalam kotak yang sudah dilobangi, dimana kotak tersebut dibuat seperti boneka panda beruang. Setelah guru melakukan permainan kotak kartu bergambar, kemudian anak diminta untuk melakukan beberapa hal di bawah ini yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak antara lain:

1. Kemampuan mendengarkan dan membedakan bunyi suara bunyi bahasa dan melafalkannya.

2. Kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana.
Dalam bermain kotak kartu bergambar anak akan dapat menggabungkan dengan simbol, menulis huruf, kata maupun tulisan
3. Kemampuan anak dengan bahasa tulisan, melalui permainan ini anak dapat mengerti antara bahasa lisan (yang di baca) dengan bahasa tulisan (yang akan di tuliskannya.)

Dari proses peragaan kotak kartu bergambar tersebut dapat diduga bahwa permainan tersebut dapat mengoptimalkan tentang pengenalan membaca dan menulis dalam kegiatan pembelajaran. Maka kerangka berfikir dapat dituliskan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengoptimalan pengenalan membaca dan menulis anak yang meliputi tentang membedakan bunyi bahasa dan melafalkannya dengan benar melalui permainan kotak kartu bergambar dari Siklus I dan II menunjukkan hasil lebih baik. Hal ini berarti bahwa permainan kotak kartu bergambar yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar anak dapat membawa perubahan hasil belajar
2. pengoptimalan pengenalan membaca dan menulis anak dalam mengenal bentuk-bentuk symbol sederhana yang dilakukan melalui permainan kotak kartu bergambar dengan melakukan dua siklus juga menunjukkan hasil yang baik. Ini berarti bahwa hasil belajar pengenalan membaca dan menulis anak dapat dioptimalkan melalui permainan kotak kartu bergambar
3. pengoptimalan hasil belajar membaca dan menulis mengenai pemahaman hubungan antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan yang dilakukan dengan permainan kotak kartu bergambar yang dilakukan sebanyak 2 siklus menampakkan hasil yang sangat baik, ini berarti bahwa hasil belajar

pengenalan membaca dan menulis anak dapat dioptimalkan melalui permainan kotak kartu bergambar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan telah dikemukakan di atas, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan sebagai bahan masukan. Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru dapat menjadikan permainan kotak kartu bergambar sebagai salah satu media dalam pengembangan kemampuan membaca dan menulis pada anak usia dini.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk lebih memotivasi guru-guru dalam menciptakan media-media yang kreatif bagi anak
3. Diharapkan kepada orang tua untuk dapat mengembangkan bakat anak melalui permainan yang menyenangkan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas 2004. *Standar Kompetensi Kurikulum TK/RA* Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan TK dan SD. Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2000. *Konsep PAUD* Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.(Skolar Jurnal PAUD)
- 2002. *Penyelenggaraan Satuan PAUD* Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini. Departemen Pendidikan Nasional.
- 2003 *Undang-undang No 20 th 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional*, Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- 2004. *Konsep PAUD*. Jakarta Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. No 19. Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewey, S.C. *Anak Yang Bermain Anak Yang Cerdas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dhieni, Nurbiana, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hurlock, Elizabet, *Perkembangan Anak Edisi I*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Musfiroh Takdirun 2005. *Bermain sambil belajar dan mengasuh kecerdasan*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan.
- Semiawan Conni. 2006. *Perkembangan Membaca Anak TK (Skolar Fasilitator)*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional